

Implementasi Model Tematik Integratif Pada Pembelajaran

Mahfudz

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2023

Disetujui: Februari, 2023

Dipublikasi: Maret, 2023

Kata kunci:

Implementasi; Model
Tematik Integratif;
Pembelajaran

Keywords:

Implemetation;
Integrative Thematic
Model; Learning

Corresponding Author:

Mahfudz

Email:

mahfudz_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini berkaitan dengan bagaimana proses implemetasi model tematik integratif pada pembelajaran PAI di SDN Sereka-Musi Banyuasin, dengan latar belakang bahwa pentingnya penerapan model ini pada level Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri dengan verifikasi data. Hasil yang diperoleh bahwa implementasi model tematik integratif pada pembelajaran PAI di SDN Sereka sudah dijalankan dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan model dan diakhiri dengan penilaian terhadap implementasi dari model tematik integratif tersebut.

ABSTRACT

This article deals with the process of implementing integrative thematic models in PAI learning at Sereka-Musi Banyuasin Elementary School, with the background that it is important to apply this model at the elementary school level, with the aim of being able to instill character values in students. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. The method used in collecting data is through interviews, observation and documentation. While the data analysis technique starts with data reduction, then continues with data presentation and ends with data verification. The results obtained were that the implementation of the integrative thematic model in PAI learning at SDN Sereka had been carried out well, starting from lesson planning, model implementation and ending with an assessment of the implementation of the integrative thematic model.

© 2023 Mahfudz

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Untuk itu, pembentukan kurikulum 2013 diharapkan mampu mewujudkan konsep pendidikan nasional tersebut dengan pembentukan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada keliidupan bermasyarakat, berbangsa, bttsnegara dan peradaban dunia.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami dipandang perlu diarahkan agar guru dapat membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Dalam hal ini pembelajaran PAI harus menempatkan ajaran Islam sebagai suatu objek kajian yang melihat Islam sebagai sebuah sistem nilai dan sistem moral yang tidak hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku keseharian di masyarakat.

Nurkhalis Majid (2015: 165) mengatakan bahwa kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya. Sehingga hal ini yang membuat siswa, mahir pada ranah kognitif saja dan kurang mahir pada ranah afektif. Hal ini dapat demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (Muhammad Alim, 2006: 8). Peran guru sebagai seorang pendidik yang harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik (Uyoh Sadulloh, 2014: 14).

Pada era reformasi dan globalisasi sekarang ini, keberadaan guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio atau computer yang canggih sekalipun (Nana Sudjana, 2013: 12). Karena masih banyak aspek-aspek yang harus diajarkan dan dididik kepada peserta didik, yang memang tidak bisa dijangkau oleh alat lainnya, termasuk dalam menanamkan sikap spiritual terhadap peserta didik.

Dalam pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peran yang dapat dilakukan oleh guru adalah peran sebelum proses pembelajaran, pada proses dan setelah proses pembelajaran (Edi Kuswanto, 2014: 194). Sebelum proses pembelajaran, guru sebagai desainer instruksional, guru sebagai penjaga sistem nilai (teladan) serta guru pengganti orang tua, peran dalam proses pembelajaran yakni organizer, fasilitator, motivator, inovator dan mentor, sedangkan peran setelah proses pembelajaran yakni evaluator.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Dalam proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 1). Dengan demikian, pembelajaran terjadi dengan baik apabila interaksi antar tenaga pendidik dan peserta didik memiliki nilai edukatif. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, pemerintah merancang bagaimana proses pembelajarannya dapat berjalan dengan menggunakan tematik integratif.

Pada dasarnya, istilah tematik sama dengan integratif yang artinya terpadu, sehingga pembelajaran tematik - integratif sering disebut dengan istilah pembelajaran terpadu atau integrated teaching and learning (Udin Saefuddin Sa'ud, 2017: 4). Menurut Yanti Herlanti (2009: 7) bahwa pembelajaran tematik telah lama dikemukakan oleh John Dewey, dimana

John Dewey mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang diciptakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membentuk pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungannya dan kehidupannya. Sedangkan Jacobs (dalam Udin Saefuddin Sa'ud, 2017: 5) memandang pembelajaran tematik sebagai suatu proses untuk memadukan dan mengaitkan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Pembelajaran tematik integratif sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Biasanya dalam pelaksanaannya bisa di padukan dengan pendekatan saintifik, dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi.

Rakajoni (dalam Sugiyar, 2009: 1) bahwa pembelajaran tematik ini sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa-siswi secara individual atau kelompok aktif, mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bennakna dan otentik. Lebih lanjut Yanti Herlanti (2009: 6) mengatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta mengaitkan beberapa mata pembelajaran dalam sebuah payung tema.

Guru sebagai subjek dari implementasi pembelajaran tematik integratif, pelaksanaannya berjalan dengan baik, apabila kurikulum yang digunakan sudah baik juga, namun kadang kurikulumnya sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya guru belum maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Sebaliknya apabila kurikulum yang digunakan sederhana, namun dalam pelaksanaannya guru sudah maksimal, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik.

Dengan demikian, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam implementasi pembelajaran tematik integratif saat ini, sehingga guru harus dapat cepat beradaptasi dengan kurikulum yang ada dan pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran agar tujuannya dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal bahwa dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan model tematik integratif di SD Negeri Sereka, tenaga pendidik dan peserta didik terus beradaptasi adaptasi sehingga belum dilaksanakan secara maksimal. Menurut Guru PAI Ibu Arida sekaligus Wali Kelas V.A, dalam kurikulum 2013 di kelas V ada beberapa tema yang harus disampaikan. Awalnya dari pemerintah membagi semester satu dengan lima tema dan semester dua dengan empat tema, namun pada realisasinya semester satu kemarin pemerintah hanya memberikan empat tema saja, sehingga pada semester duanya guru harus menyelesaikan lima tema sisanya.

Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa ada kekurangan dari sisi alokasi waktu pembelajarannya, karena dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif mengacu pada proses. Jika waktunya kurang, sedangkan materi yang harus disampaikan masih banyak, maka guru tersebut juga tidak dapat memaksakan semua materi tersebut untuk disampaikan,

guru harus mengejar untuk menyelesaikan materi sampai selesai, juga model tematik integratif menekankan pada belajar bermakna.

Dalam model tematik integratif ini siswa harus aktif dalam proses belajar, beberapa siswa masih ada yang malu. Ada juga yang tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut harus menghampiri gurunya dan bertanya secara individual. Siswa yang aktif bertanya juga siswa tertentu saja. Kemudian dalam prosesnya juga guru juga bisa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan seperti mengamati gambar, mencoba membuat wayang dari ranting daun ketela, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Pendekatan saintifik ini dilaksanakan guru kelas berdasarkan pada Kompetensi Dasar yang ada, sehingga dalam sekali pembelajaran tidak semua pendekatan saintifik dapat dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis berpendapat bahwa penting untuk melakukan dibahas berkaitan dengan implementasi model tematik integratif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sereka-Musi Banyuasin. Penulis akan mengkaji implementasi pembelajaran tematik integratif ini mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, hingga kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

METODE

Objek dalam pembahasan ini dilaksanakan di SDN Sereka Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin-Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan menggunakan teori-teori dengan tanpa menggunakan rumus statistik. Menurut Moleong (2019), dalam bukunya Saipul Annur penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dan pada hasil, disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses (Saipul Annur, 2018: 108).

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informasi yang dipercayai (Rukin, 2019: 75). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Guru SDN Sereka, kepala sekolah dan siswa, sedangkan informan pendukungnya adalah tenaga kependidikan, juga stakeholders lainnya. Teknik pengumpulan data yang di digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterlalaian (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Sugiyono, 2021: 125). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Menurut bapak SK menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik diawali dengan melihat silabus selanjutnya ditentukan tema pembelajaran, hal ini dilakukan karena tidak semua mata pelajaran bisa dijadikan tema (SK, 2022). Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Hlm menerangkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik hendaknya diawali dengan penentuan tema dalam pembelajaran, karena tema dalam pembelajaran tematik jadi acuan untuk melanjutkan pembelajaran (HLM, 2022). Senada juga dijelaskan oleh bapak MT menerangkan ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perencanaan dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan pembelajaran tematik, hal ini digunakan untuk memantapkan topik dalam pembelajaran (MT, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa tahapan perencanaan pembelajaran tematik bahwa hendaknya tahap ini guru memperhatikan silabus pembelajaran, menentukan tema dengan mata pelajaran yang ada, kesesuaian ini dilakukan bertujuan untuk lebih memfokuskan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut bapak SK menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Kegiatan awal/ pembukaan, pada tahap ini guru biasanya membuka dengan salam, apersepsi, menyapa siswa. Kegiatan inti, pada kegiatan ini siswa biasanya sudah memasuki materi atau bahan ajar, Kegiatan akhir (penutup). Pada tahapan ini guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa (SK, 2022). Diperjelas oleh ibu Hlm mengatakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik apersepsi, absensi siswa, mengulangi materi pembelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, kegiatan ini siswa memasuki bahan pembelajaran, dan pada tahap penutup siswa biasanya diberikan motivasi dan kesimpulan dari pelajaran yang telah dibahas (HLM, 2022). Menurut Bapak M F menjelaskan bahwa penyampaian RPP yakni guru menggunakan berbagai strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sumber belajar serta media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang menyenangkan (MF, 2022).

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari apersepsi, menyapa siswa, menyampaikan materi dan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipelajari, kegiatan pembelajaran tematik dipusatkan pada peserta didik.

3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut bapak SK menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik melalui tertulis, lisan ada penilaian harian dan semester, kegiatan penilaian ini digunakan sebagai tolok ukur bagi guru (SK, 2022). Diperkuat oleh ibu HLM Penilaian mengacu pada indikator dari masing-masing mata pelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa, baik itu penilaian harian dan maupun mingguan (HLM, 2022). Menurut bapak MT menjelaskan bahwa Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan. (MT, 2022).

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa kegiatan penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, adapun yang menjadi penilaian guru bisa dilakukan tes lisan maupun tes tertulis, akan tetapi penilaian sikap juga menjadi acuan penilaian bagi guru bagi siswa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran (Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Departemen Agama RI, 2009).

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yaitu:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran idealnya seorang guru harus membuat perencanaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Karena perencanaan meliputi segala aspek tentang pembelajaran atau suatu rancangan yang diperhatikan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Baik tidaknya rencana pembelajaran yang disusun sangat mempengaruhi tahap pembelajaran yang dilaksanakan dan tujuan yang diharapkan. (Susanto, 2014).

Model ini menyatukan berbagai mata pelajaran yang memiliki nilai-nilai yang sama, sehingga menyatukan tema-tema yang memiliki nilai sama menjadi satu kesatuan (*integrated/terpadu*). (Sunhaji, 2014). Dalam pembelajaran integratif ini bertujuan untuk menyiapkan anak untuk siap menghadapi kehidupan selanjutnya. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan yang mempersiapkan anak-anak untuk belajar sepanjang hayat (Abdurrohman, Jaelani, & S, 2019).

Tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran (Hidayat, 2018). Pembelajaran Integratif merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dalam pembelajaran dengan menggunakan tema (Majid, 2014).

Pada tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Hidayat, 2018). Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan oleh guru dengan menggabungkan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran dan guru menggunakan buku guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu didukung dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya (Susanti, 2021). Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu tingkat penguasaan guru terhadap pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan gabungan berbagai macam metode seperti metode tanya jawab, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, pengamatan langsung, tugas ataupun kelompok kecil (Sahar, Syahrudin, & Halimah, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik atau proses pembelajaran yang berlangsung guru menyiapkan RPP. Guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan pengalaman terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan diajarkan. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Guru memberikan pesan-pesan moral di akhir pembelajaran (Sahar, Syahrudin, & Halimah, 2020).

Kegiatan tersebut guru berupaya guna ketercapaian kompetensi dasar yang wajib dipunyai siswa. Kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan dengan menantang, interaktif, menyenangkan serta bisa memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Janah, HS, & Tryanasari, 2022). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistemik serta sistematis lewat proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan yaitu kegiatan penutup sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran, bukan berarti kegiatan dalam menutup mata ajar, namun juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan kegiatan berbentuk kesimpulan ataupun rangkuman, penilaian, umpan balik, refleksi serta tindak lanjut

3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran tematik wajib dilakukan dengan berbagai prinsip. Penilaian tidak ditekankan secara tertulis. Penelitian dilaksanakan dengan berlandaskan indikator tiap kompetensi dasar dan hasil belajar dari tiap mata ajar. Penilaian dilaksanakan terus menerus dan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilaksanakan guna melakukan pengkajian ketercapaian kompetensi dasar serta indikator tiap mata ajar yang ada dalam tema tersebut. Alat penilaian mencakup tes serta non tes meliputi lisan, tertulis, portofolio dan perbuatan (Janah, HS, & Tryanasari, 2022).

Teknik penilaian ini dikategorikan kedalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hidayah, 2015).

a. Pengetahuan

1) Tes Tulis

Tes tulis ini merupakan tes atau pengukuran yang soal dan jawabannya tertulis, dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan juga uraian

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara terucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut dengan terucap pula dapat berupa kata, frase, kalimat ataupun paragraf, sehingga akan menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri.

3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat berupa pekerjaan rumah baik individu maupun secara berkelompok sesuai dengan jenis tugasnya.

b. Sikap

1) Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan format observasi, dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

2) Penilaian Diri

Teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dirinya untuk pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian Antarteman

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk saling menilai antarsiswa berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari siswa tersebut. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Catatan Guru

Teknik penilaian yang berupa catatan guru di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan siswa yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat pula disebut dengan catatan yang berkesinambungan dari hasil pengamatan.

c. Keterampilan

1) Kinerja

Kinerja merupakan suatu penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Contohnya adalah menyanyi, menari, dan memainkan alat musik.

2) Projek

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung penyelidikan dan harus selesai dalam periode tertentu. Tugas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan.

3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya dari siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat dipantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara terus menerus.

SIMPULAN

Implementasi Model Tematik Integratif Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Sereka Musi Banyuasin telah dilaksanakan dengan baik, melalui beberapa tahapan model tematik Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik, semua rangkaian pembukaan baik silabus, apersepsi dan do'a bersama, pelaksanaan pembelajaran tematik di guru menentukan bahan atau materi pembelajaran, Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan pengalaman terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan diajarkan. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Guru memberikan pesan-pesan moral di akhir pembelajaran dan penilaian kegiatan penilaian pembelajaran tematik dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, adapun yang menjadi penilaian guru bisa dilakukan tes lisan maupun tes tertulis, akan tetapi penilaian sikap juga menjadi acuan penilaian bagi guru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Jaelani, A., & S, N. E. (2019). *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Tema "Aku Dan Kesehatanku" Melalui Pendekatan Saintifik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*,
- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Annur, Saipul. (2018). *Metodelogi penelitian pendidikan analisi data kuantitatif dan kualitatif*. Palembang: NoerFikri.
- DepartemenAgamaRI. (2009). *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlanti, Yanti. (2009). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains di MI Melalui Tiga Pembelajaran Aktif*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 45-47.
- Hidayat. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 58.
- HLM. (2022, Juni 5). *Perencanaan Pembelajaran Tematik*. (Peneliti, Interviewer)
- Janah, K. N., HS, A. K., & Tryanasari, D. (2022). *Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (p. 470). Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Kuswanto, Edi. (2014). *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*

- (*Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Rukin. (2019). *metodelogi penelitian kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahar, L., Syahrudin, & Halimah, A. (2020). Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Mi Madani Alauddin Pao-Pao. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3.
- Sa'ud, Udin Syaefufudin. (2017). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehenship*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyar. (2009). *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains. *Insania*, 19 (2),350.
- Susanti, Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Era Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 69.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.